

Lembar Kerja Peserta Didik

Ayo Menulis Esai dan
Pertahankan Budaya Lokal
Palembang!



Nama :

Kelas :



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pengembangan E-LKPD Materi Menulis Esai Berbasis Budaya Lokal menggunakan Liveworksheets dengan tema "Ayo Menulis Esai dan Pertahankan Budaya Lokal Palembang" sebagai inovasi bahan ajar bahasa Indonesia.

E-LKPD berbasis Budaya Lokal ini terdiri dari evaluasi berupa penugasan-penugasan yang harus diselesaikan oleh peserta didik, baik secara kelompok maupun individu. Dengan adanya hal tersebut, diharapkan peserta didik dapat belajar secara aktif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, E-LKPD ini diharapkan agar peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan komunikasi berbahasa untuk peserta didik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa E-LKPD ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang ada relevansinya dengan penyempurnaan bahan ajar ini senantiasa penulis harapkan. Semoga E-LKPD ini mampu memberikan manfaat dan mampu memberikan nilai tambah bagi para pemakainya.

Palembang, Desember 2024

Penulis



Lembar Kerja Peserta Didik

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Materi : Menulis Esai

Fase : F

Elemen Capaian

Menulis

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak, elektronik, dan/atau digital.



Alur Tujuan Pembelajaran

1. Mengklasifikasikan struktur menulis esai dengan tepat
2. Mengembangkan dan menuangkan gagasan berupa teks esai yang utuh dengan memperhatikan struktur menulis esai yang tepat

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan diskusi kelompok maupun individu, peserta didik mampu memahami struktur menulis esai dengan tepat.
2. Melalui kegiatan diskusi kelompok maupun individu, peserta didik mampu menuliskan teks esai dengan memperhatikan struktur menulis esai berbasis budaya lokal dengan tepat



Petunjuk Penggunaan

1. Pahami dan ikuti setiap pernyataan dan perintah dalam kegiatan pembelajaran pada E-LKPD, serta perhatikan petunjuk pengerjaannya.
2. Ulangi materi yang disediakan dalam bentuk tayangan Youtube apabila Anda kurang memahami materi .
3. Kerjakan lembar kerja yang telah disediakan setelah Anda mempelajari seluruh kegiatan belajar.
4. Setelah selesai, klik Finish! pada bagian akhir E-LKPD.

Materi Ajar

Perhatikan video tayangan youtube mengenai materi “menulis teks esai” berikut ini!



Baca dan pahami tayangan power point mengenai materi “menulis teks esai” berikut ini!



Cocokan Dengan Cermat!

Tentukan Struktur menulis esai yang benar berdasarkan teks yang berjudul "Pelestarian Budaya Lokal Palembang di Era Digital"

Pelestarian budaya lokal di era digital adalah sebuah keharusan di Kota Palembang. Meski ada tantangan, namun dengan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, pelestarian ini dapat dilakukan dengan sukses. Dengan demikian, budaya lokal Palembang tidak hanya dapat dipertahankan, tetapi juga dapat dikenal dan diapresiasi oleh lebih banyak orang, baik dari dalam maupun luar kota.

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pelestarian budaya lokal. Kota Palembang, sebagai salah satu kota dengan kekayaan budaya yang melimpah, tentunya tidak terkecuali. Dalam esai ini, kita akan membahas bagaimana pelestarian budaya lokal dapat dilakukan di era digital, apa manfaat dan tantangannya, siapa yang harus bertanggung jawab, dan apa contoh suksesnya di Kota Palembang.

Pelestarian budaya lokal di Kota Palembang di era digital dilakukan dengan memanfaatkan teknologi seperti website, aplikasi, dan media sosial untuk mendokumentasikan serta mempromosikan budaya lokal, seperti tradisi, seni, dan sejarah. Langkah ini bermanfaat untuk mempertahankan identitas budaya, meningkatkan apresiasi masyarakat, mendukung pariwisata, dan menciptakan peluang ekonomi baru. Namun, tantangan seperti keterbatasan keterampilan digital, infrastruktur internet, serta isu hak cipta dan privasi perlu diatasi melalui kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Contoh suksesnya adalah aplikasi "Palembang Heritage," yang mempromosikan warisan budaya kota secara digital.

Pendahuluan

isi/Pembahasan

Penutup



PASANGKAN KATA!

Cermati pernyataan dibawah kemudian tarik garis dari lajur kiri ke lajur kanan untuk memasangkan dengan jawaban yang benar!

Bagian yang memberikan kesimpulan dari isi/pembahasan

Isi atau Pembahasan

Terdiri dari 2 atau lebih paragraf

Penutup

Jenis esai yang membicarakan mengenai pemertahanan budaya lokal

Struktur Menulis Esai

Bagian yang berisi tesis atau statement

Pendahuluan

Pendahuluan, isi/pembahasan, dan penutup merupakan

Argumentatif

Perhatikan teks dibawah ini mengenai tradisi ngidang untuk menjawab latihan pada halaman selanjutnya!!!

Tata Cara Ngidang

Dalam pelaksanaannya, tradisi mengenai budaya lokal Palembang ini memiliki tata cara yang menjadi ciri khasnya. Pelaksanaan tradisi ngidang dilakukan dengan cara menyajikan hidangan secara lesehan, di mana setiap hidangan disiapkan untuk delapan orang. Menurut Bapak R.M Ali Hanafiah selaku Pemuka Adat Palembang dikutip dari Jumlah 8 dalam satu hidangan ini mempunyai makna filosofis yaitu mengartikan sebagai 24 jam waktu dalam sehari yang terbagi dalam 3 waktu yaitu, 8 jam untuk beribadah, 8 jam untuk bekerja, dan 8 jam untuk beristirahat.

Makanan disusun di atas sepra, yakni merupakan kain ciri khas Palembang yang dihamparkan di lantai. Kemudian nasi ditempatkan di tengah menggunakan nampan besar dan dikelilingi oleh berbagai lauk pauk yang disusun mengitari nasi. Tata cara ketika membawa nasi untuk diletakkan ditengah menggunakan nampan juga ada aturannya, yakni nasi yang dibawa harus diangkat sejajar dengan bahu dan tidak boleh didepan dada. Tujuannya agar nasi tidak terpapar dengan nafas petugas yang membawanya. Nampan besar yang digunakan untuk meletakkan nasi tersebut sering disebut dulang. Pada masa kesultanan Palembang, dulang dibuat dari kayu tembesu karena dianggap kuat. Kebanyakan pengrajin dulang pada masa kesultanan adalah orang Tionghoa, dengan demikian motif dan warna yang digunakan juga dipengaruhi oleh budaya Cina. Selanjutnya, tiga warna yang digunakan untuk membuat dulang ini melambangkan makna tertentu. Emas melambangkan kejayaan, merah manggis melambangkan kejujuran, dan hitam melambangkan alam lain.

Perkembangan zaman menyebabkan perubahan pada bahan pembuatan dulang. Bahan yang digunakan tidak lagi menggunakan kayu tembesu, melainkan dengan kayu biasa sehingga akan lebih ringan dibandingkan dengan kayu tembesu dan mudah ditemukan di pasar. Tampilan dulang pada zaman sekarang juga tidak menggunakan motif dan hanya polos saja. Tempat untuk meletakkan lauk pauk pada masa itu menggunakan piring berwarna putih dengan corak bunga dan memiliki ukuran besar, sedang, dan kecil. Piring yang besar digunakan untuk meletakkan pencuci mulut, piring ukuran sedang digunakan untuk meletakkan lauk pauk, dan piring kecil digunakan untuk meletakkan sambal.

Umumnya pencuci mulut yang disajikan yaitu buah nenas, akan tetapi ada beberapa masyarakat yang mengganti dengan buah lain seperti pisang atau semangka. Lauk pauk yang biasa disajikan berupa daging sapi atau kambing dan ayam yang dimasak sesuai dengan lidah orang Palembang, seperti malbi, opor ayam, dan ayam kecap. Selain daging dan ayam, ikan juga bisa digunakan karena makanan yang akan disajikan juga harus menyesuaikan kondisi ekonomi keluarga yang mengadakan acara. Selanjutnya sambal yang biasanya disajikan adalah sambal buah, seperti nenas, embam atau kuini yang dicampur dengan sambal yang sudah dibuat dan diletakkan di piring yang paling kecil.

Penyusunan ini memungkinkan para tamu duduk mengelilingi hidangan dan berbagi makanan secara merata. Susunan makanan ini tidak hanya memudahkan dalam penyajian tetapi juga menciptakan suasana kebersamaan dan keakraban di antara para tamu. Tradisi ini mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong yang kuat dalam budaya Palembang.



Untuk menambah wawasan anda mengenai tata cara pelaksanaan tradisi ngidang. Anda dapat mengklik ikon berikut yang berisi video praktik pelaksanaannya secara visual





Temukan Kata

Setelah melakukan penyelidikan terkait struktur menulis esai. Selanjutnya, carilah kata berdasarkan teks sebelumnya yang termasuk pada gambar di bawah ini dengan mengklik setiap kata yang dicari!

P	A	N	T	I	W	A	K	A	S	U	G	A	I	I
I	N	T	A	B	R	A	H	M	A	N	A	T	P	D
R	S	I	N	G	A	S	U	N	T	G	I	U	A	A
I	I	A	G	H	J	A	E	A	B	A	L	A	S	N
N	N	N	I	A	A	N	U	P	U	U	T	S	W	G
G	Y	G	D	U	L	A	N	G	R	Y	U	P	A	A
B	A	N	A	S	I	M	I	N	Y	A	K	A	R	N
U	S	U	N	R	A	D	A	N	A	U	I	N	K	G
N	A	S	G	I	N	I	B	D	S	S	N	A	U	O
G	E	L	A	S	B	E	L	I	M	B	I	N	G	N
A	I	K	A	Y	U	T	E	M	B	E	S	U	A	T
A	R	I	G	A	J	A	H	M	A	D	A	R	I	E

Kata Kunci:

- Carilah 10 kata mengenai tradisi ngidang
- Pilihan kata disesuaikan dengan teks dihalaman sebelumnya

Menyusun Esai!

Setelah mengerjakan tugas kelompok sebelumnya, maka tugas selanjutnya adalah menyusun esai berdasarkan materi yang dipelajari, yakni mengaitkan antara menulis esai dengan budaya lokal Palembang: tradisi ngidang.

Buatlah judul esai yang sesuai:

.....

Buatlah kerangka esai yang tepat berdasarkan struktur menulis esai yang baik dan benar

.....

Berikan pendapat anda mengenai penulisan esai yang mengaitkan budaya lokal Palembang : tradisi ngidang

.....

.....

Menyajikan Esai Singkat!

Buatlah teks esai secara singkat berdasarkan judul, kerangka dan pendapat anda pada tugas sebelumnya mengenai menulis esai yang mengaitkan budaya lokal Palembang : tradisi ngidang.

Pendahuluan



Isi/pembahasan

Penutup



BIODATA PENULIS



Agnes Syaifullah yakni nama penulis yang akrab disapa agnes. Lahir di Palembang Sumatera Selatan, tepatnya pada tanggal 08 Agustus 2003. Penulis menginjak awal pendidikan di TK Ar-Rahman pada tahun 2008. Kemudian, melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SD Negeri 33 Palembang pada tahun 2009 selama 6 tahun. Selanjutnya pada tahun 2015, penulis melanjutkan kembali pendidikannya ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 43 Palembang selama 3 tahun. Kemudian, penulis menjadikan SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga sebagai pendidikan terakhirnya sebagai siswi pada tahun 2018 selama 3 tahun.

Di tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Sriwijaya, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan kerja keras dan keseriusan, serta dorongan yang tinggi penulis berhasil menyelesaikan perkuliahan dengan sangat baik. Tahap akhir dari perkuliahan ini adalah menyelesaikan skripsi. Penulis menggunakan LKPD untuk judul skripsi, semoga dengan LKPD ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan yang positif bagi para pembacanya.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan rasa syukur kepada Allah SWT. atas kelancaran penulisan skripsi.

